

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAQWA  
DI DESA GISTANG KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU  
KABUPATEN WAYKANAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANGGI PUJIYANTI  
NPM. 1641030120

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAQWA DI  
DESA GISTANG KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU  
KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANGGI PUJIYANTI  
NPM. 1641030120

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin,M.A

Pembimbing II : Badaruddin,S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Peran pengurus masjid memiliki kedudukan penting didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian keragaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat maka akan timbul gejala perpecahan dan perselisihan yang sering terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, sebagian perselisihan itu dilatar belakangi oleh perbedaan pemahaman, perbedaan mazhab yang dianut, sehigga menimbulkan masalah dan konflik dikalangan jamaah dan masyarakat sekitarnya. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui “Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil didapat kemudian diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengukur peran takmir yang dijalankan untuk kemakmuran masjid. Masalah penelitian ini tentang peran takmir masjid At-Taqwa yang memiliki tanggung jawab memakmurkan masjid. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini: Bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid at-taqwa desa gistang kecamatan blambangan umpu kabupaten way kanan. Dalam analisisnya, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif melalui pendekatan *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya suatu keadaan yang ada dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis pada masjid At-Taqwa adalah: bahwa takmir masjid sudah menjalankan kewajiban dan tanggung jawab nya sebagai takmir dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid At-Taqwa yaitu, dengan cara melaksanakan pengajian ibu-ibu, membuka TPA untuk anak-anak, melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menjadikan jamaah dan para masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya mereka sebagai seorang muslim untuk meramaikan masjid dan memakmurkan masjid.



## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
AT-TAQWA DI DESA GISTANG KECAMATAN  
BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Anggi Pujiyanti

NPM : 1641030120

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hasan Mukmin, M.A**

**NIP.196104211994031002**

Pembimbing II

**Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

**NIP.197508132000031001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**

**NIP.197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

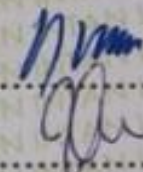
*Jl. Letnol H.Endro suratmin sukarama bandar lampung Telp.(0721)703260 Kode Pos 35131*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan"** disusun oleh **Anggi Pujiyanti**, NPM : **1641030120**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 21 September 2020**.

**Tim Penguji**

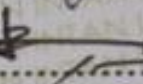
**Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

(.....  
  
.....)

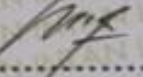
**Sekretaris : M. Husaini, MT**

(.....  
  
.....)

**Penguji 1 : Hj. Rodiyah, S.Ag.MM**

(.....  
  
.....)

**Penguji 2 : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**

(.....  
  
.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

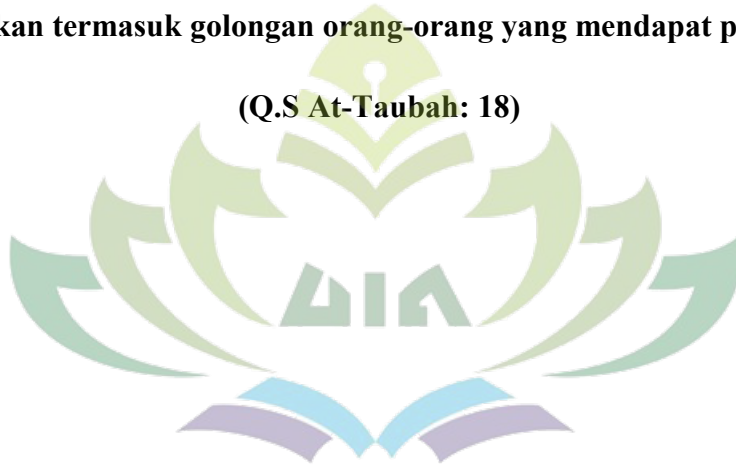
## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya:

**“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.**

**(Q.S At-Taubah: 18)**



## PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan sayang serta rasa rohmat yang sangat besar kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak H. Zulkifi dan Mak Nuril Husni terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang telah kalian berikan dengan ketulusan cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk ayuk kandungku Nurlela M.M, kakak kandungku Brigpol Yose Rizal, ayuk iparku Deva Jumiarti S.Km dan kakak iparku Taufik Hidayat S.STP.MSI terimakasih kalian selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk keponakan tersayang ku Farid Yovan Khairul Azam, Kayzan Rasyid Alam Hidayat, Chalista Syakira Hidayat, Fathina Safira Sevandha, Muhammad Rasyid Akbar. Terimakasih kalian telah menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk penyemangat disaat lelahku Yendi Apri Usnidar, terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah disaat banyak rasa penat yang dirasakan dan terimakasih selalu memberikan waktu untuk selalu menemani setiap perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat- sahabat terbaikku Cici Feriyani, Rochmat Sofiyan, Cindy Farah Dewi, Alkok Rido Wijaya, Ahmad Fajar Alamsyah, Asih Wulandari, Syaiful Anwar. Terimakasih kalian telah menjadi sahabat serta keluarga yang selalu ada disaat suka maupun duka, semoga pertemuan kita semua selama 4 tahun ini bisa membuat kita selalu kompak sampai tua nanti.
6. Teruntuk teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2016 terkhusus kelas A terimakasih selama ini kalian sudah menciptakan kebahagiaan, canda tawa dan



kekonyolan di kelas yang akan selalu penulis ingat sampai tua nanti. Semoga kita semua selalu sukses kedepannya.

7. Teruntuk sahabat KKN Kelompok 206 Yendi Apri Usnidar, Prima Destriyani, Ina Vandian Tama, Anne Aprilia, Yulia Rahmatika, Hayyu Mashvufah, Novia, Nadia Nauval Andeska, Yudis, Vindra, Bobby. Terimakasih sudah menjadi sahabat serta keluarga dan saling memberikan semangat semoga cita-cita kita semua dapat tercapai.
8. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sudah menjadi tempat penulis untuk menimba ilmu.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Anggi Pujiyanti, anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak H.Zulkifli dan Ibu Nuril Husni. Penulis lahir di Bengkulu pada tanggal 18 Mei 1999.

Pendidikan awal dimulai dari SDN 01 Gistang Pasar Way Kanan selesai pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 03 Kasui Way Kanan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 01 Kasui Way Kanan selesai pada tahun 2016. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMA N 01 Kasui Way Kanan pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang telah bertransformasi pada tahun 2017 menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi hingga sekarang.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis baik kekuatan fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa di Desa Gistang kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”** guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah menjalankan misi Islam, sehingga terwujud keselamatan dan kesejahteraan hidup umat manusia.

Dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terutama kepada bapak-bapak pembimbing skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin,M.A. Selaku pembimbing 1 dan Bapak Badaruddin,S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II. Yang telah banyak mencurahkan waktu serta pemikirannya dalam membimbing penulis serta pemikirannya dalam membimbing penulis serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta segenap staff akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
5. Kepala dan staff perpustakaan Fakultas Dakwah yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi.
6. Ketua Masjid At-Taqwa yang telah memberikan bantuan dan keterangan mengenai peran serta pengurus dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa selama penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Anggi Pujiyanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Fokus Penelitian .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Metode Penelitian.....	8

## BAB II TAKMIR MASJID DAN KEMAKMURKAN MASJID

<b>A. Takmir Masjid.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Takmir Masjid .....	13
2. Syarat Menjadi Takmir Masjid.....	14
3. Peran Takmir Masjid .....	16
4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid.....	18
5. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah.....	21
<b>B. Karakteristik Memakmurkan Masjid.....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Memakmurkan Masjid .....	28
2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid .....	29
3. Ciri-Ciri Kemakmuran Masjid .....	32

4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid.....	34
5. Langkah-Langkah Memakmurkan Masjid .....	38
6. Fadhila Memakmurkan Masjid.....	45
<b>C. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>46</b>

### **BAB III PROFIL MASJID AT-TAQWA DESA GISTANG KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

<b>A. Gambaran Umum Masjid At-Taqwa Gistang.....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Berdirinya Masjid At-Taqwa Gistang.....	48
2. Visi dan Misi Masjid At-Taqwa Gistang .....	49
3. Struktur Kepengurusan Masjid At-Taqwa Gistang.....	49
4. Program Kerja Masjid At-Taqwa.....	51
5. Sarana dan Prasarana Masjid At-Taqwa Gistang.....	53
<b>B. Peran Takmir Memakmurkan Masjid At-taqwa Gistang .....</b>	<b>54</b>

### **BAB IV ANALISIS PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAQWA DI DESA GISTANG KABUPATEN WAY KANAN.....**

A. Memperkuat Persatuan Umat.....	65
B. Membangun Budaya Bermusyawarah .....	66
C. Membentengi Aqidah Umat.....	67
D. Membangun Solidaritas Jamaah .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Inventaris Masjid At-Taqwa Desa Gistang Tahun 2019 .....	53





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman wawancara
2. Lampiran 2 : SK judul skripsi
3. Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Kesbangpol
5. Lampiran 5 : Dokumentasi Foto



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini , maka penulis akan memaparkan secara singkat beberapa kata terkait dengan judul skripsi. Judul skripsi ini adalah **“Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Desa Gistang Kabupaten Way Kanan”**

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki stastus tertentu<sup>1</sup>. Peran yang dimaksud ialah tingkah laku , perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain yang dianggap mampu untuk menduduki peranan tersebut, dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya.

Takmir masjid atau biasa yang disebut dengan pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan masjid<sup>2</sup>. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.

---

<sup>1</sup> Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983), hlm. 76

<sup>2</sup> Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996), hlm. 101

Memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat umat Islam khususnya jamaah di Masjid At-Taqwa Kabupaten Way Kanan. Memakmurkan yang dimaksud oleh penulis disini adalah bagaimana kemakmuran yang ada di dalam masjid At-Taqwa tersebut<sup>3</sup>.

Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang terdapat di salah satu desa di Kabupaten Way Kanan, masjid ini memiliki potensi yang cukup baik jika saja mendapatkan antusias yang baik dari para masyarakat sekitar karena masjid ini merupakan masjid yang sudah cukup tua di desa tersebut, masjid ini dibangun di atas tanah wakaf milik salah satu keluarga yang ada di desa itu dan dikelola oleh masyarakat sekitar hingga sampai saat ini, namun permasalahan yang cukup menarik perhatian penulis adalah kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut.

Berdasarkan Penegasan Judul di atas, yang dimaksud oleh penulis adalah peranan seorang takmir masjid atau pengurus masjid ini sangat mempengaruhi kemakmuran terhadap masjid tersebut dikarenakan masjid

---

<sup>3</sup> WidiSulistyo <http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html>  
diakses tanggal 2 Oktober 2016



yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Takmir Masjid mempunyai peranan penting dalam memakmurkan masjid. Suatu Masjid dapat dikatakan makmur jika masjid tersebut berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika bagi umat. Jika di dalam masjid tersebut tidak mempunyai kegiatan maka takmir masjid tidak bisa menjalankan tugas dan perannya selaku pemimpin.
2. Masjid At-Taqwa merupakan salah satu tempat ibadah bagi masyarakat yang ada di Desa Gistang Kabupaten Way Kanan. Kurangnya minat masyarakat dalam meramaikan atau memakmurkan masjid menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti apa yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid at-taqwa ini
3. Judul ini memiliki relevansi terhadap jurusan penulis, banyaknya bahan materi serta landasan teori sehingga memudahkan penulis dalam penelitian ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana

pun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, ditempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukiran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan<sup>4</sup>

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi SAW , setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja baik itu dirumah,dikebun,dijalan,dikendaraan dan ditempat lainnya.Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.Di masa Nabi SAW ataupun sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam seperti ajang *halaqah* atau berdiskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin masjid yang bermanfaat bagi umat islam, masjid yang dikelola efisien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah SAW, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.

Fungsi-fungsi masjid sudah banyak direaktualisasikan, terutama di lingkungan masjid yang besar yang sarat dengan kegiatan. Seperti remaja

---

<sup>4</sup> Huri Yasin Husain,*Fikih Masjid*,(Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011),h. 12.

islam, pembinaan anak-anak, buletin masjid, pembinaan kaderisasi, latihan kutbah jum'at. Adapun tentang kapan terjadinya suatu zaman sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah SAW, dimana mereka saling bermegah-megahan dengan membangun beberapa masjid tetapi yang memakmurkannya hanya sedikit.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar<sup>5</sup>.

Masjid At-Taqwa ini merupakan salah satu masjid swadaya masyarakat yang ada di desa gisting, desa gisting mempunyai jumlah KK kurang lebih 220, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak seharusnya masjid ini ramai diwaktu shalatnya mengingat masjid ini merupakan satu-satunya masjid yang ada di desa gisting ini, namun masjid ini masih tidak ramai yang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, hanya beberapa orang dari jumlah penduduk yang ada yang ikut meramaikan shalat

---

<sup>5</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), h.60

berjamaah. Permasalahan yang sering terjadi di masjid at-taqwa ini adalah kurangnya minat para masyarakat untuk memakmurkan masjid ini, memakmurkan yang dimaksud oleh penulis bukan hanya memakmurkan dalam bidang spiritual, sosial, maupun kegiatan kultural saja. Namun memakmurkan masjid dibidang ibadah nya yaitu shalat berjamaah.

Masjid At-Taqwa ini sudah berdiri puluhan tahun yang lalu namun hingga saat ini masih saja tidak menarik perhatian para masyarakat untuk meramaikan masjid itu di waktu shalat , masyarakat sekitar tidak terlalu antusias untuk mengisi masjid tersebut agar tetap hidup dan berjalan dengan baik. Masjid ini setiap harinya hanya ramai oleh para anak-anak yang mengaji di waktu magrib sampai ba'da isya<sup>6</sup>.

Kebanyakan generasi muda bahkan sampai yang tua pun belum tergerak hatinya untuk mendekati masjid untuk meramaikan shalat berjamaah , kebanyakan dari mereka lebih mementingkan urusan duniawi dan melalaikan tugas mereka sebagai umat islam yang harus menghidupkan masjid dengan cara shalat berjamaah<sup>7</sup>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid at-taqwa desa gistang kabupaten way kanan?”

---

<sup>6</sup> Wawancara Kepada Pengurus Masjid At-Taqwa,05 Oktober 2019

<sup>7</sup> Akmaludin, wawancara dengan penulis tanggal 19 november 2s019



### **E. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid
2. Penelitian ini dilaksanakan di masjid at-taqwa desa gisting kabupaten way kanan
3. Kemakmuran yang ingin di teliti adalah kemakmuran terhadap imarah di masjid at-taqwa

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Didalam suatu penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:”Untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid at-taqwa desa gisting kabupaten way kanan”

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang ingin mengangkat judul tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid, serta

menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk sadar akan perannya sebagai umat islam dalam memakmurkan masjid.

- b. Bagi para takmir masjid at-taqwa, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan relevan serta kesadaran bahwa perannya sebagai seorang takmir masjid sangat berpengaruh terhadap makmurnya sebuah masjid at-taqwa.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini , sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Di dalam penelitian ini penulis seluruhnya menggunakan metode kualitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>8</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

Pada penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencermati secara insentif mengenai Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Desa Gistang Kabupaten Way Kanan.

---

<sup>8</sup> Lexi Oeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001),h.3

Selain itu juga, penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada di lapangan.<sup>9</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang , yang meliputi:

### a. Populasi

Populasi adalah keadaan dan keseluruhan subjek penelitian<sup>10</sup>. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang merupakan pengurus Masjid At-Taqwa.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), h. 310

<sup>10</sup> *Ibid*,h.173

<sup>11</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010),h. 185

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014),h. 183

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini , maka penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>13</sup> Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu dari informasi, sedangkan yang terstruktur adalah yang sering disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas , maka penulis pahami metode wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penulis untuk mengumpulkan data melalui percakapan lisan ataupun tulisan baik langsung atau tidak langsung antar penulis dengan narasumber. Narasumber yang dimaksud oleh penulis untuk melakukan

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), h. 180

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 181

wawancara disini adalah dengan Pengurus masjid dan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa gisting ini. dan akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Desa Gisting Kabupaten Way Kanan.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam observasi pada penelitian ini adalah cara penulis mengumpulkan data yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini seperti data tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh para takmir masjid dengan cara mengamati serta mengikuti langsung kegiatan yang ada di dalam Masjid At-Taqwa.

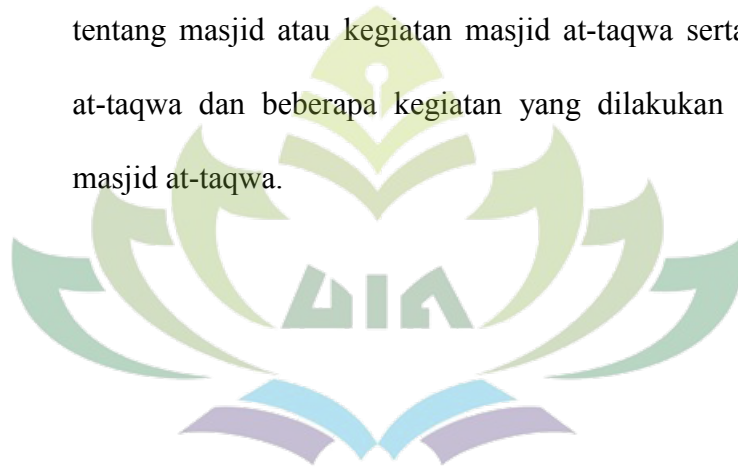
#### **c. Dokumentasi**

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007 ), h.118



Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan pengumpulan data.<sup>16</sup> di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,dokumen,peraturan-peraturan,notulen rapat,catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan referensi pustaka yang berupa data-data tentang masjid atau kegiatan masjid at-taqwa serta visi,misi masjid at-taqwa dan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para takmir masjid at-taqwa.



---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta,2014),h.201

## BAB II

### TAKMIR MASJID DAN KEMAKMURAN MASJID AT-TAQWA

#### A. Takmir Masjid

##### 1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir/Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.<sup>1</sup>

Takmir masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.<sup>2</sup>

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot/karyawan masjid.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap

---

<sup>1</sup> Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid*: (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 103-104

baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

## 2. Syarat Menjadi Takmir Masjid

Pengurus takmir masjid adalah seseorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran suatu masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian(bukan tertulis), oleh karena itu seorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut<sup>3</sup>:

### a. Matang pengalaman/usia

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang-ambing dengan suara sumbang

---

<sup>3</sup> *Syarat-syarat takmir masjid*” (On-line), tersedia di: <http://repository.ar-raniry.ac.id/952/1.pdf>(di akses pada tanggal 5 maret 2018,pukul 21.20 WIB).

masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepemimpinannya dan seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut.

b. Matang dalam ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cai jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notabene adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

c. Matang ibadah/amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya matang dalam hal ibadah amaliahnya. Dimana setiap apapun yang dikerjakannya untuk masjid dia akan menempatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharap imbalan ataupun pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengurus masjid hendaknya selalu berorientasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah SWT.

d. Matang organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dalam berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer

yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu menelurkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus qori/qori'ah sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nepotisme(hanya dari unsur kekeluargaan).

### 3. Peran Takmir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus di laksanakan, yaitu<sup>4</sup>:

#### a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan

---

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.52



umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju an mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individua, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

#### 4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan<sup>5</sup>.

##### 1. Pembinaan Idharah

Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 1997-1998), h.2

pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## 2. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

## 3. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaann dan pembinaan kesejahteraan jamaah.

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan-

kegiatan yang dilakukan di masjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian ini adalah beberapa fungsi takmir masjid:

#### 1. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

#### 2. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpamanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk

memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

## 5. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekaramg ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah<sup>6</sup>:

### 1. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud.

---

<sup>6</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.27



Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

## 2. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim<sup>7</sup>.

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.29

mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai islam dimuka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaa serta sering berkumpul dimasjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

### 3. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasul dan para sahabatnya dimasjid. Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan dimasjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan cara yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan

pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula<sup>8</sup>.

#### 4. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah ketika terjadi futh Makkah. Manakah seseorang yang sudah berada didalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Disamping itu perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung dimasjid untuk beristirahat sejenak, sehingga pada masa Rasulullah jika ada orang muslim menjadi musafir dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rasulullah SAW itu masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan *shuffah* dan para sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah *ahlus shuffah*.

#### 5. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena nya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.32

sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid<sup>9</sup>.

#### 6. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.37

tenda itu diberi nama dengan tenda rafidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

#### 7. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid Rasulullah saw juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyaarakan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

#### 8. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT

sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan<sup>10</sup>.

#### 9. Tempat Berdakwah

Dimasjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka merekapun saling berta'ausiyah (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia didalam islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h,40



lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah islam yang baru tumbuh. Nabi saw mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi<sup>11</sup>.

Tugas kita kemudian adalah bagaimana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitasnya yang baru berkisar pada masalah ubudiyah dan jalelis taklim.

## **B. Karakteristik Memakmurkan Masjid**

### **1. Pengertian Kemakmuran Masjid**

Definisi masjid yang makmur ialah tempat berkumpulnya umat islam dalam misi untuk mensukseskan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dalam mengelola atau mengorganisasi

---

<sup>11</sup> *Ibid*,h.45

sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitarnya.<sup>12</sup>

Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat. Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaatnya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh *ukhmah* yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadah melainkan juga persamaan dalam kebudayaan<sup>13</sup>.

## 2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dibawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid<sup>14</sup>, yaitu:

<sup>12</sup> A. Rifqy Amin, "Ciri-ciri Masjid yang Makmur" (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13.00 WIB).

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 396

<sup>14</sup> Husin, "Pengertian Manajemen Masjid" (On-line), tersedia di: [http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid\\_30.html](http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html) (5 Maret 2018 pukul 13.18 WIB).

a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting , yaitu:

- a. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- b. Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokkan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a. Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, akren dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan
- b. Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suau kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Selain itu fungsi utama dari masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga

merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah<sup>15</sup>. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama

### **3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid**

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah ataupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait

---

<sup>15</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 8

dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang membuat jamaah rindu terhadapnya. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur<sup>16</sup>:

1. Memiliki organisasi pengurus atau takmir masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.
2. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.
3. Tersedianya ruang bagi anak-anak, bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid yang sedang melakukan ibadah. anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum bisa dikatakan makmur.
4. Jumlah jamaah shalat 5 waktu dalam sehari. Bila jumlah jamaah antara shalat magrib dengan shalat subuh terdapat ketimpangan maka Masjid tersebut belum dikatakan makmur. Masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis masjid tersebut harus mampu

---

<sup>16</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), h.76

mendatangkan para jamaah shalat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain

5. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, para jamaah shalat yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan(bisa berbayar ataupun gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.

#### 4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid

##### a. Cara Memakmurkan Masjid

Masjid dikatakan makmur, apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Kemakmuran suatu masjid bukan semata-mata hanya tugas pengurus masjid melainkan tanggung jawab seluruh umat islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat islam disekitarnya, adapun cara memakmurkan masjid adalah:<sup>17</sup>

##### 1. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

---

<sup>17</sup> Moh E.Ayub,*Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani 1996),h.74



Masjid jika dikelola secara baik maka akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaahpun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur. Karena bangunan masjid yang bagus dan indah tidak akan ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas dan *performance* kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

a. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda yang dapat meyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Seperti yang sudah di jelaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah at-taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ

فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta(tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.( Q.S. At-Taubah [9]:18)

#### **b. Upaya Memakmurkan Masjid**

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan agar memakmurkan masjid<sup>18</sup>:

##### **a. Kegiatan Pembangunan**

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus,bersih,indah, dan

---

<sup>18</sup> *Ibid*,h.75

terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir,berdoa,beri'tikaf,mengaji Al-Qur'an,berinfak dan shadaqah.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam,kursus-kursus keagamaan(seperti kursus bahasa arab,kursus mubaligh),bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan,keluarga,dan perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, isalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Melalui lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan secara informal atau nonformal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan,pelatihan remaja islam,kursus bahasa merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

e. Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang perlu juga dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin, kegiatan olahraga, kesenian, ketrampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

## 5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Di dalam langkah-langkah memakmurkan masjid terdapat hubungan nya dengan beberapa fungsi manajemen. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam upaya memakmurkan masjid<sup>19</sup>:

### 1. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu *Directing* (pengarahan), *directing* itu sendiri adalah tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha melakukan dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang sangat amat penting dan

---

<sup>19</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah,2018),h.149

mendasar.<sup>20</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan dengan beberapa langkah seperti:

- a. Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya.
- b. Membimbing dan memberi motivasi kepada para pengurus dan anggota lainnya agar bisa lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan tugas masing-masing anggota untuk membuat masjid menjadi makmur.
- c. Memberi tugas serta menjelaskan secara rinci tentang tugas yang harus dilakukan oleh para anggota pengurus.
- d. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan bersama-sama.

## 2. Konsolidasi Pengurus

Konsolidasi pengurus ini termasuk dalam fungsi manajemen *Planning* (perencanaan), *planning* adalah manajemen yang berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan teori fungsi manajemen *Planning* yaitu<sup>21</sup>:

---

<sup>20</sup> Terry R. George, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.8

<sup>21</sup> *Ibid*, h.10

- a. Menetapkan arah tujuan dan target agar masjid dapat ramai dan makmur
- b. Menyusun strategi agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai
- c. Menentukan siapa sumber daya (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang akan dibutuhkan dalam membantu para pengurus untuk memakmurkan masjid.
- d. Menetapkan standar kemakmuran dalam upaya mencapai tujuan kemakmuran masjid.

Konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang insentif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

### 3. Konsolidasi Jamaah

Konsolidasi jamaah termasuk dalam fungsi manajemen yaitu *Controlling*, *controlling* adalah fungsi pengendalian manajemen untuk menilai kinerja para anggota atau jamaah masjid dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam memakmurkan masjid. dalam fungsi *Controlling* ini hendaknya ada para pengurus masjid melakukan beberapa langkah-langkah yang ada yaitu<sup>22</sup>:

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.17

- a. Mengevaluasi setiap keberhasilan dan target yang dicapai dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan bersama.
- b. Melakukan klarifikasi dan koreksi apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang ditemukan dalam memakmurkan masjid, dengan cara rapat bersama para anggota dan para pengurus masjid.
- c. Memberikan solusi alternatif yang mungkin bisa membantu mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi dalam emmakmurkan masjid.

Hal ini juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini sangat penting apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain adalah:

- a) Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dn yang akan datang.
- b) Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan



masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati kehati.

- c) Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid<sup>23</sup>.

Peran takmir masjid tidak hanya dihubungkan dengan beberapa fungsi manajemen saja namun harus diimbangkan dengan unsur-unsur manajemen agar para pengurus masjid paham tentang bagaimana mengelola kemakmuran masjid yang lebih efisien lagi, dari beberapa langkah-langkah memakmurkan masjid ini terdapat hubungannya dengan unsur manajemen yaitu *Man, Money dan Methods*.

#### 4. Perumusan Program Kegiatan

Program kegiatan masjid ini berkaitan dengan unsur manajemen *Methods* (metode), metode dalam manajemen sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan. Serangkaian prosedur dan instruksi yang diberikan oleh seorang takmir masjid kepada

---

<sup>23</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.167

para anggota pengurus harus jelas agar suatu tujuan kegiatan memakmurkan masjid dapat tercapai, pengurus masjid juga harus meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perumusan program ini sangat penting dilakukan mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat ubudiyah padahal sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan<sup>24</sup>.

#### 5. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan langkah ini berkaitan dengan unsur manajemen *Money* (uang), *money* yaitu suatu unsur manajemen yang gunanya untuk menjalankan aktivitasnya karena suatu langkah dalam melakukan kegiatan membutuhkan biaya, baik untuk pembelian barang, perawatan alat-alat masjid, pembelian bahan baku/material pembangunana masjid dan lain sebagainya. Untuk itu pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh yaitu memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.182

masing serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dengan diterapkan nya unsur manajemen *Money* ini maka akan terlihat efektif untuk setiap pengeluaran yang dilakukan oleh ketua masjid dan juga pengurus masjid yang lainnya, kemakmuran masjid juga terlihat dari segala bentuk yang ada di masjid tersebut, mulai dari bangunan, kebersihan masjid dan juga keterbukaan para pengurus masjid.

#### 6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid yang sesuai dengan unsur manajemen *Man* (sumber daya manusia) adalah faktor yang paling berperan dalam memakmurkan masjid. Masjid akan terlihat makmur tergantung dengan sumber daya manusia yang ada dilingkungan desa tersebut, jika sumber daya manusia nya sadar akan pentingnya peran mereka sebagai seorang muslim yang tugasnya memakmurkan masjid maka akan sangat mudah untuk masjid itu makmur jika sudah ada kesadaran dari diri para sumber daya manusia nya.

Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggungjawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya<sup>25</sup>.

#### 6. Fadhila Memakmurkan Masjid

Seseorang yang berusaha memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, beruntunglah dia dengan apa yang akan diperolehnya kelak di akhirat. Didunia, mungkin saja dia tidak mendapatkan apa-apa karena hampir tidak ada takmir masjid yang mendapatkan gaji tetap dan tunjangan. Balasan dari Allah merupakan kebahagiaan sendiri karena nilainya lebih besar dari gaji yang diterima seorang pejabat didunia. Adapun fadhilah memakmurkan masjid yaitu<sup>26</sup>:

- a. Mendapat naungan Allah di hari kiamat
- b. Dicintai oleh Allah
- c. Mendapat berbagai kebaikan
- d. Mendapat petunjuk dari Allah
- e. Mendapat keutamaan dari shalat berjamaah

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.192

<sup>26</sup> Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h.56-61

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala yang besar dan mendapatkan petunjuk oleh Allah swt. Hanya orang-orang yang merugilah yang tidak ingin memakmurkan masjid jika sudah tahu akan keutamaan memakmurkan masjid.

### C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari kegiatan plagiarisme dalam plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *“Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgubob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”* oleh Tuti Haryati Ningsih, NPM 361303529, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Takmir Masjid Besar Syuhada Lamgubob dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan kepada anak

yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar islam, dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penulisan lebih ke bagaimana peran takmir masjid ini memamurkan masjid tersebut.

2. Skripsi yang berjudul *“Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”* oleh Rini Widya Astuti, NPM 1341030112, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran takmir Masjid Al-jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat yang ada di Candimas Natar Lampung Selatan. Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan ada beberapa bidang yang dapat dilakukan oleh para pengurus masjid tersebut yaitu akidah, akhlak dan ibadah agar tertanam nilai-nilai kegamaan di dalam jiwa masyarakat setempat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian yang dimana skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al-Faruq Asadullah, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014)

Ayub E Moh, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007 )

Gazalba Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994)

Husain Yasin Huri, *Fikih Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011)

Kunto Ari Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993)

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Oeloeng Lexi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001)

Sangadji Mamang Etta, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010)

Simamora Sihah, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Suherman Eman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012)

Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018)

### Sumber Online

A Rifqi Amin ,”*Ciri-ciri Masjid yang Makmur*” (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13.00 WIB).

Husin, ”*Pengertian Manajemen Masjid*” (On-line), tersedia di: [http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid\\_30.html](http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html) (5 Maret 2018 pukul 13.18 WIB)



WidiSulistyoh<http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html>  
diakses tanggal 2 Oktober 2016

“*Syarat-syarat takmir masjid*” (On-line), tersedia di: <http://repository.ar-raniry.ac.id/952/1.pdf>(di akses pada tanggal 5 maret 2018,pukul 21.20 WIB)

## **Wawancara**

Akmaludin, wawancara dengan penulis tanggal 19 november 2019

